

**HUBUNGAN SISTEM ASRAMA
DENGAN PENGAMALAN IBADAH SISWA DI MTs
MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**



Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Oleh:
MUHAMMAD IDRUS
NIM 98 413876

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

Drs. Tasman Hamami, MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Idrus
Lamp. : 5 (Lima) Eksamplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di – Yogyakarta

Assalmu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami, membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberikan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Idrus
NIM : 98413876
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Hubungan Sistem Asrama dengan Pengamalan Ibadah
Siswa di MTs. Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta**

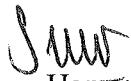
telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga dalam waktu singkat skripsi ini dapat diterima dan segera dipanggil guna pembahasan skripsi tersebut dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah Nota Dinas ini kami buat, atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Desember 2004
Pembimbing


Drs. Tasman Hamami, MA
NIP: 150 226 626

Drs. Moch. Fuad
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Idrus

Lamp. : 6 (Enam) Eksainplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Di – Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami, membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberikan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Muhammad Idrus

NIM : 98413876

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Hubungan Sistem Asrama dengan Pengamalan Ibadah
Siswa di MTs. Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta**

Maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijga Yogyakarta.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Desember 2004

Konsultan



Drs. Moch. Fuad
NIP: 150 234 516



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.1/234/2004

Skripsi dengan judul : Hubungan Sistem Asrama dengan Pengamalan Ibadah
Siswa di MTs Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Muhammad Idrus

NIM: 98413876

Telah dimunaqasyahkan pada:

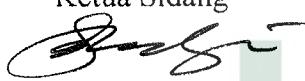
Hari : Jum'at

Tanggal : 10 Desember 2004

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

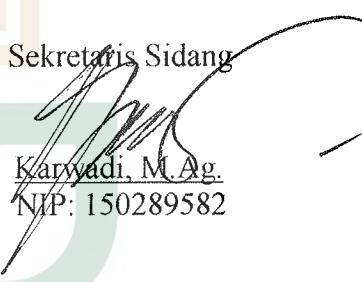
Ketua Sidang



Drs. Sarjono, M.Si.

NIP: 150200842

Sekretaris Sidang


Karwadi, M.Ag.

NIP: 150289582

Pembimbing Skripsi


J. M. H.

Drs. Tasman Hamami, MA.

NIP: 150226626

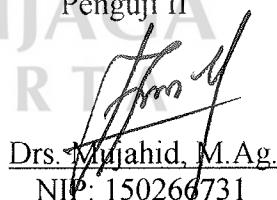
Pengaji I


Fuad

Drs. Moch. Fuad

NIP: 150234516

Pengaji II


Mujahid

Drs. Mujahid, M.Ag.

NIP: 150266731

Yogyakarta, 23 Desember 2004

**UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN**




Drs. H. Rahmat, M.Pd.

YOGYAKARTA
UIN SUNAN KALIJAGA

NIP: 150037930

MOTTO

وَلَتَكُمْ مِنْكُمْ أَمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang
menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma'ruf
dan mencegah dari yang munkar; mereka lah
orang-orang yang beruntung".

(Q.S. Al-Jmran: 104*)



* Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 1992), hlm. 93.

PERSEMBAHAN

Skripsi

Ini kupersembahkan kepada:

Jakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَهُنَّ عَنِ امْرَأِ الدُّنْيَا وَالدُّنْيَى
وَالْأَصْلَاحُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدُ النَّاسِ مُحَمَّدٌ وَعَلَى الْمَوَاضِعِ يَأْتِي
أَمَانٌ بَعْدَهُ .

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “**Hubungan Sistem Asrama dengan Pengamalan Ibadah Siswa di MTs Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta**”.

Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan seluruh pengikutnya.

Skripsi ini diselesaikan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Selanjutnya penulis menghaturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yaitu:

1. Bapak Drs. Rahmat M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta
2. Bapak Drs. Sarjono M.Si selaku Ketua Jurusan PAI Bapak Karwadi, S.Ag., M.Ag. selaku sekretaris Jurusan PAI beserta seluruh stafnya.
3. Bapak Drs. Tasman, MA., selaku pembimbing skripsi

4. H. Djamhuri A. Dihardja selaku Pimpinan Pondok Pesantren Mu'allimin Yogyakarta beserta seluruh staf yang telah memberi izin dan bantuan dalam penelitian.
5. Keluarga besar Gowok; Hj. Aziz Effendi, K' Ida, Mas Mamu', Saoraja Family, Dhail-Febry, Sam-Anna, Achi, Mas Nurdin, atas keramahan dan toleransinya dalam segala hal hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Teman-teman dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat kami harapkan. Segala kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini adalah tanggung jawab penulis sendiri.

Akhirnya harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 November 2004

Penulis



Muhammad Idrus



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN NOTA KONSULTAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Pembatasan Istilah dan Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Alasan Pemilihan Judul	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
F. Metode Penelitian	10
G. Telaah Pustaka	16
H. Landasan Teori	18
I. Hipotesis	21
J. Sistematika Pembahasan	22

BAB II. GAMBARAN UMUM MADRASAH MU'ALLIMIN

MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

A. Sejarah	23
B. Karakteristik	31
C. Sistem	34
D. Program Madrasah.....	42
E. Struktur Organisasi	46

BAB III. PELAKASANAAN SISTEM ASRAMA DI MADRASAH

MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA, KEADAAN PERIBADATAN SISWA DI ASRAMA, DAN HUBUNGAN KEDUANYA

A. Hasil Uji Coba Instrumen	48
1. Validitas Instrumen	48
2. Reliabilitas Instrumen.....	51
B. Analisis Data.....	51
1. Pelaksanaan sistem asrama di Madrasah Mua'llimin - Muhammadiyah Yogyakarta	52
2. Pengamalan Ibadah Siswa Madrasah Mua'llimin - Muhammadiyah Yogyakarta	63

C.Pengujian Persyaratan Analisis	67
1. Uji Normalitas Ubahan	67
2. Uji Linieritas.....	68
D. Pengujian Hipotesis Ada Hubungan yang Positif dan Signifikan antara Sistem Asrama dengan Pengamalan Ibadah Siswa	69
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	70

BAB IV. PENUTUP

A.Kesimpulan	74
B. Saran-saran	75
C.Kata Penutup	76

DAFTAR PUSTAKA

DATA INFORMAN

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Program Pendidikan: Madrasah Tsanawiyah (MTs).....	35
Tabel 2	Program Pendidikan ; Madrasah Aliyah Keagamaan.....	36
Tabel 3	Program Pendidikan ; Madrasah Aliyah Umum	37
Tabel 4	Hasil Perhitungan Koefisien Validitas Variabel Sistem Asrama Masing-masing Item secara Total	49
Tabel 5	Hasil Perhitungan Koefisien Validitas Variabel Pengamalan Ibadah masing-masing Item secara Total	50
Tabel 6	Mentaati Peraturan di Asrama yang Telah Ditetapkan Madrasah	54
Tabel 7	Selalu Mentaati Peraturan Khusus yang Dibuat oleh Pembina (Perijinan keluar/pulang)	55
Tabel 8.	Selalu Menjalankan Tugas-tugas di Asrama (Piket) yang Telah dibuat bersama	56
Tabel 9.	Ketaatan Siswa terhadap Jadwal-Jadwal Waktu yang telah Digariskan	56
Tabel 10	Ketaatan Siswa terhadap Peraturan di Asrama di Waktu Pe- ngurus Asrama Berhalangan Hadir.....	57
Tabel 11	Kehadiran siswa Mengikuti Pelajaran Bahasa dan Al Qur'an Di Asrama	58
Tabel 12	Kehadiran Pembina Pengampu Pelajaran Bahasa dan Al Qur'an Di Asrama	59
Tabel 13	Kehadiran bapak Asrama Mengurus Anak Didik bila Pembina Berhalangan Hadir	60
Tabel 14	Siswa selalu melapor atau Berbagi rasa dengan Pengurus Asrama Bila ada Permasalahan	61

Tabel 15	Siswa selalu Membentuk Kelompok (geng) dalam Pergaulannya	61
Tabel 16	Rasa Solidaritas Siswa bila ada Siswa yang Melanggar Peraturan	62
Tabel 17	Hubungan antara Siswa dan Para Pengurus Terjalin Baik	63
Tabel 18	Pengamalan Ibadah Sholat Wajib.....	64
Tabel 19	Beribadah Membaca Al Qur'an di waktu-waktu Kosong	64
Tabel 20	Beribadah Menjalankan Puasa Sunat Senin-Kamis	65
Tabel 21	Beribadah Muamalah	66
Tabel 22	Pengamalan Ibadah Siswa Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta secara umum.....	67
Tabel 23	Rangkuman Uji Normalitas	68
Tabel 24	Rangkuman Hasil Uji Linieritas	68
Tabel 25	Rangkuman Analisis Korelasi Pearson Product Moment Sistem Asrama Dengan Peribadatan Siswa di Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta.....	69

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan pendapat dan mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang judul Skripsi ini yaitu “**Hubungan Antara Sistem Asrama di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dengan Pengamalan Ibadah Siswa**”, maka perlu kiranya diberikan penegasan istilah dan pembatasan cakupan bahasan.

1. Hubungan antara sistem di Madrasah Mu'allimin Yogyakarta

Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry dalam bukunya *Kamus Populer* mendefinisikan kata hubungan dengan keterkaitan, perhubungan dua masalah yang tidak saling menyebabkan.¹

Sedangkan sistem adalah bentuk plural dari sistem yang berarti susunan aturan, cara.²

Sedangkan Asrama menurut Budi Widodo dkk., dalam *Kamus Ilmiah Populer* adalah pondokan atau rumah tempat tinggal bersama-sama.³

Sistem asrama pertama kali dipraktekkan dalam dunia pendidikan di Indonesia pada zaman Hindu, Budha dengan para Brahmana dan

¹ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 373.

² Dody DA. Armais Dully dkk. *8000 Kata Populer*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 1985), hlm. 179.

³ Andi Widodo, dkk., *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2001), hlm. 340.

pendeta sebagai gurunya dengan para sashtri. Baik yang difasilitasi oleh kerajaan seperti di jaman Sriwijaya, yaitu perguruan Nalzuda ataupun relatif otonom yang diasuh langsung oleh para Brahmana di padepokan-padepokan yang terletak di daerah pinggiran atau pelosok.

Sistem asrama pada periode kedua dipraktekkan di pesantren-pesantren Islam di bawah asuhan para kyai-kyai kharismatik tradisional dengan para santrinya. Baik pesantren atau yang ada kaitannya dengan keraton yang memperoleh status daerah pendidikan yang bebas dari pajak kerajaan maupun pesantren-pesantren otonom di bawah asuhan ulama-ulama independen di daerah-daerah pesisir.

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, dirintis pertama kali oleh K.H. Ahmad Dahlan sebagai wadah kaderisasi Muhammadiyah tahun 1912 di Kauman. Madrasah tersebut yang dalam bahasa Belandanya adalah *Kweek School* adalah lembaga pendidikan guru, dimana *out put* dari sekolah tersebut akan menjadi guru.

Pada tahun 1920 dipindahkan ke daerah patangpuluhan dan diresmikan sebagai lembaga pendidikan formal. Dan kini Mu'allimin setara dengan MTs dan MAN dengan perguruan umum dan khusus. Dan satu-satunya madrasah yang langsung berada di bawah PP. Muhammadiyah.

Adapun *peribadatan* berasal dari kata dasar ibadah dengan imbuhan *per* dan *an* yang berarti hal ikhwal ibadah atau praktik ritual keagamaan dalam rangka menyembah/mengabdi kepada Allah SWT.

Sedang siswa yang berarti murid atau pelajar,⁴ dalam hal ini berarti juga santri karena berada di asrama di bawah asuhan *musyrif* dan bapak asrama serta mengikuti program asrama dengan peraturan-peraturan tertentu.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sistem sosial yang senantiasa merefleksikan filosofi komunitas pendukungnya.⁵ Pendidikan selalu mengikuti arus-arus kebudayaan bersama aspek-aspek lain dalam kehidupan, dalam arti ini pendidikan merupakan aspek imanen dalam kebudayaan. Di pihak lain pendidikan juga memberi arahan terhadap jalannya roda kebudayaan dan memberi kritik terhadap langkah-langkah kebudayaan. Dan dari aspek ini pendidikan merupakan aspek transenden dari kebudayaan.

Dalam rangka yang lebih luas perkembangan kehidupan dapat dilihat sebagai suatu perkembangan yang makin menitikberatkan proses-proses belajar.⁶ Kebudayaan merupakan semacam sekolah dimana manusia dapat belajar. Dalam kebudayaan manusia tidak hanya bertanya bagaimana sifat-sifat sesuatu, melainkan juga bagaimana sesuatu seharusnya bersifat.⁷

Dan bila kebudayaan dipandang sebagai sekolah umat manusia, maka dapat juga dinamakan pendidikan terus-menerus. Pendidikan di sekolah ini

⁴ Dody DA. Armais Dully dkk., *op.cit.* 179.

⁵ Ahmad Fuad al-Ahwani, *al-Tarbiyah fi al-Islam*, (Kairo: Daarul Ma'arif, t.t.), hlm. 7.

⁶ Wan Peursen, *Strategi Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm. 234.

⁷ *Ibid.*, hlm. 14.

tidak ada formatnya dan sepanjang sejarah hubungan antara manusia dan kekuasaan di atur oleh rencana-rencana baru.⁸

Pendidikan dalam arti luas, memegang peranan penting yang sangat strategis dalam masyarakat dan kebudayaan. Suatu masyarakat mempunyai keteraturan yang diikat oleh sistem kyai yang hidup dalam kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Nilai-nilai itulah yang telah hidup, menghidupi dan mengarahkan kehidupan masyarakatnya kini dan hari esok.⁹

Kebudayaan sebagai suatu kekuatan didukung oleh pribadi-pribadi dinamis sebagai aktor kebudayaan. Aktor-aktor itu dikembangkan dan dibina oleh proses pendidikan. Tidak mengherankan apabila pendidikan menjadi ajang rebutan dalam masyarakat modern, karena lembaga-lembaga pendidikan adalah dapur masa depan suatu masyarakat dan bangsa.¹⁰

Dalam hubungan ini ada hubungan tri partit yang saling menopang nilai-nilai kebudayaan masyarakat yang merupakan pendukung kebudayaan masyarakat dan pendidikan sebagai proses pembentukan nilai-nilai kebudayaan dalam dan oleh suatu masyarakat serta pribadi-pribadi dalam masyarakat sebagai stakeholdersnya.

Di sini kita bisa melihat pendidikan sebagai suatu alat atau sarana untuk mencapai suatu tujuan. Alat, sarana dan proses ini sering disebut sebagai kurikulum yang secara sempit berarti rencana-rencana pelajaran yang

⁸ *Ibid.*, hlm. 24.

⁹ Tilaar, HAR. *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. Vii.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. Viii.

mencakup pelajaran alat dan prasarana demi tercapainya tujuan pendidikan tertentu.¹¹

Salah satu modal pendidikan yang sering dikembangkan adalah sistem asrama yang berusaha menyempurnakan aspek-aspek pendidikan secara berbarengan dan integral, aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹²

Sistem asrama berbeda dengan model sekolah murni yang lebih menitikberatkan pada sisi kognisi karena keterbatasan-keterbatasan yang dimilikinya, baik waktu, aspek pendidik, intensitas pergaulan dengan satu model kehidupan. Sistem asrama menutupi kekurangan tersebut dengan menggarap afeksi dan psikomotorik yang kurang berkembang dalam model pendidikan sekolah murni.

Penemuan baru menunjukkan kesuksesan seseorang dalam hidupnya ditentukan 80% oleh kecerdasan emosional dan 20% sisanya oleh kecerdasan intelektual. Bahkan sekarang ditemukan pola adanya kecerdasan spiritual, kecerdasan transcendental yang berbeda dengan kecerdasan sebelumnya.

Hal ini bersesuaian dengan maksud pendidikan sendiri yaitu: "Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹³ Juga dengan tujuan pendidikan di Indonesia menuju pembangunan seutuhnya, jasmani dan rohani berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

¹¹ Dody DA. Arimus Dolly, *op.cit.*, hlm. 78.

¹² John Haizey, (Jakarta: Gunung Agung, 1978), hlm. 20.

¹³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1964), hlm. 20.

Dalam tulisan ini dibahas model pendidikan dengan sistem asrama di Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dengan beberapa alasan:

1. Sistem asrama di Mu'allimin masih tergolong baru, sehingga maksud dan tujuan diadakannya sistem asrama bisa diukur dengan jelas
2. Sistem asrama dengan gaya pesantren belum mempunyai akar yang kuat di dalam komunitas Muhammadiyah
3. Model asrama di Mu'allimin masih mencari bentuk yang tepat dengan berbagai experimentasi yang dengan sendirinya mengalami perubahan yang tidak kecil
4. Perlu adanya evaluasi terus-menerus terhadap penerapan dan pelaksanaan model asrama agar selaras dengan maksud diterapkannya model sistem tersebut.

Dari keempat alasan tersebut, tulisan ini akan lebih dikerucutkan lagi menjadi terbatas pada masalah peribadatan siswa yang salah satu tujuan diterapkannya model asrama adalah terbentuknya kehidupan islami dan berkembangnya sisi afektif siswa yaitu spiritualitas siswa yang tercermin dalam peribadatannya.

Kehidupan di asrama sangat tergantung pada para musyrif (pembina) yang menangani anak secara langsung di lapangan. Ada beberapa model musyrif yang direkrut untuk dijadikan tenaga pembimbing. Dalam sejarah ada beberapa alumnus dari berbagai pesantren yang direkrut yaitu:

- a. Alumnus Gontor yang lebih menekankan pada aspek disiplin secara keras. Alumnus ini bergerak pada bidang bahasa (Arab dan Inggris) dan aktivitas-aktivitas asrama atau non formal secara aktif.
- b. Alumnus Ngruki, Bangil dan PUTM (Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah) yang lebih menekankan pada aspek ibadah formal secara explisit dan ketat. Pada pengajaran-pengajaran agama Islam yang bertitik tolak pada keimanan.
- c. Alumnus Mu'allimin sendiri yang melanggengkan struktur dan kultur yang telah ada di Mu'allimin yang cenderung pada pemahaman Islam secara ideologis dan berusaha menciptakan kehidupan islami.

Walaupun begitu musyrif disyaratkan belum kawin sebagai individu mempunyai watak dan karakter serta kecenderungannya sendiri yang akan sangat menentukan penyikapannya terhadap anak didik.

Selain dari faktor pendidik siswa-siswa Mu'allimin yang kebanyakan berasal dari kalangan ekonomi menengah ke atas dengan asrama di tengah kota serta peraturan yang ketat tentu akan menghasilkan corak kehidupan yang unik.

Ada beberapa fenomena yang muncul secara mencolok, yaitu:

- a. Kehidupan konsumtif yang luar biasa
- b. Seringnya anak keluar asrama untuk berbagai keperluan tanpa bisa dicegah
- c. Seringnya terjadi pencurian diantara sesama anak
- d. Munculnya senioritas di kalangan anak didik

- e. Seringnya terjadi konflik antara anak didik dengan pendidik (musyrif) yang masih sama-sama muda.
- f. Seringnya anak tersangkut pada pelanggaran-pelanggaran disiplin baik yang disengaja ataupun tidak
- g. Munculnya perkumpulan-perkumpulan (Geng) diantara anak didik dengan berbagai motif yang melatarbelakanginya
- h. Adanya perikehidupan yang menghormati hak-hak individu dan hak milik.

C. Rumusan Masalah

- 1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan dengan sistem asrama di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?
- 2. Bagaimana pengamalan ibadah siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?
- 3. Apakah ada hubungan antara penerapan sistem asrama dengan peribadatan siswa madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?

D. Alasan Pemilihan Judul

- 1. Sistem asrama di Mu'allimin yang tergolong baru
- 2. Sistem asrama dengan gaya pesantren belum mempunyai akar dalam komunitas Muhammadiyah
- 3. Model asrama di Mu'allimin masih mencari bentuknya yang tepat

4. Munculnya experimentasi-experimentasi metode pendidikan yang diterapkan dalam sistem asrama yang diterapkan dalam kehidupan berasrama
5. Munculnya bahasa pendekatan yang dipakai dalam pendidikan afeksi terutama dalam hal ibadah

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan
 - a. Mendeskripsikan pelaksanaan diterapkannya sistem asrama di MTs Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui pengamalan ibadah siswa di MTs Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.
 - c. Mengkaji hubungan antara penerapan sistem asrama dengan peribadatan siswa di MTs Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan bagi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah dalam membenahi sistem asrama dan pelaksanaannya secara konsisten
 - b. Sebagai sumbangan terhadap ilmu kependidikan sendiri dan pengembangannya menjadi masukan bagi berbagai pihak yang berminat terhadap ilmu kependidikan.

F. Metode Penelitian

1. Metode Penentuan Subyek

Subyek utama dalam penelitian ini adalah semua siswa MTs Mu'allimin Yogyakarta, sehingga penelitian ini menggunakan teknik penelitian populasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada pendapat “apabila subyeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.¹⁴

Karena siswa yang mengikuti pengamalan ibadah 40 siswa, maka penelitian ini tidak menggunakan sampel artinya semua populasi yang ada akan diteliti. Data yang diteliti dari subyek penelitian ini bersifat kuantitatif.

Sedangkan data kualitatif yang digunakan untuk melaksanakan sistem asrama di Madrasah Mu'allimmin Muhammadiyah Yogyakarta diperoleh dari kepala madrasah, guru, pengurus bangian kepesantrenan, pembina, musyrif, bapak asrama, serta komponen-komponen yang mendukung terlaksananya penelitian ini.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Interview

Metode ini digunakan untuk melakukan wawancara dengan subyek penelitian. Dalam hal ini wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, pengurus dan pihak-pihak yang terkait guna mendapatkan

¹⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 107.

data tentang pelaksanaan sistem asrama di MTs. Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin, maksudnya dalam melaksanakan interview orang-orang yang diwawancara diberikan kebebasan untuk memberikan jawaban. Namun hal itu juga tidak terlepas dari pedoman pokok yang telah penulis susun.

b. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk melengkapi data penelitian yang telah berhasil dikumpulkan melalui metode sebelumnya. Metode observasi adalah menghimpun data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁵

c. Metode Dokumentasi

Metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data melalui sumber dokumen, arsip-arsip atau catatan yang mengandung petunjuk tertentu yang berhubungan dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

d. Metode Angket

Penggunaan metode tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan data dari responden utama yaitu siswa. Metode ini untuk memperoleh

¹⁵ Anas Sudijono, *Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi* (Yogyakarta: UD. Rama, 1987), hlm. 256.

data kuantitatif dari subyek penelitian. Pengumpulan data di sini dengan memberikan daftar pertanyaan kepada subyek. Adapun angket dalam penelitian ini bersifat tertutup yaitu pertanyaan yang menuntut jawaban yang telah ditentukan.

Angket yang telah dibagikan kepada siswa dan akan dianalisa sebelumnya dilakukan uji validitas dan uji reabilitas. Uji validitas yaitu suatu tes untuk mengukur sejauh mana alat ukur mengukur apa yang ingin diukur.¹⁶

Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = Number of Cases

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

ΣX = Jumlah seluruh skor X

ΣY = Jumlah seluruh skor Y

Sedangkan realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Jadi uji realibilitas yaitu suatu tes terhadap suatu alat ukur sehingga dapat dipercaya untuk mengukur suatu gejala. Instrumen dikatakan reabel jika suatu instrumen tetap konsisten bila dilakukan pengukuran

¹⁶ Masri Singaribuan dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 140.

berulang-ulang terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama, maksudnya adalah jika instrumen diujikan pada subyek yang sama akan memberikan hasil yang tetap meskipun diujikan berulang-ulang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik statistik dengan menggunakan rumus belahan dua oleh Spearman Brown model Genap Ganjil yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r \frac{11}{22}}{1 + r \frac{11}{22}}$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien realibilitas tes secara keseluruhan

r = Koefisien korelasi product moment antara separoh ($\frac{1}{2}$) tes

(belahan I) dengan seperoh ($\frac{1}{2}$) tes (belahan II) dari tes tersebut

1 & 2 = bilangan konstan.¹⁷

Untuk mengetahui besarnya $r \frac{11}{22}$ dapat digunakan rumus berikut:

$$r \frac{11}{22} \text{ atau } r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan cara yang akan ditempuh dalam menilai, mengevaluasi data-data yang telah dikumpulkan. Adapun metode analisa data yang digunakan adalah :

¹⁷ Masroen, *Reliabilitas dan Cara-cara Menentukannya dalam Pengukuran Pendidikan*, (Yogyakarta: UGM, 1997), hlm. 97.

a. Analisis Non Statistik atau Kualitatif

Metode ini digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan data yang berupa fakta-fakta yang ada dari hasil penelitian yang tidak berwujud angka.¹⁸

Untuk menganalisa data kualitatif ini digunakan pole berpikir:

- 1) Deduktif yaitu menarik kesimpulan yang bertitik tolak dari ketentuan-ketentuan yang bersifat umum. Selanjutnya ditarik pada keadaan yang bersifat khusus.
- 2) Induktif yaitu menarik kesimpulan dari data yang bersifat khusus kepada kesimpulan yang bersifat umum.

b. Analisis Statistik atau Kuantitatif

Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data dengan cara menganalisis data menurut dasar-dasar statistik, dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengatur, menganalisa dan memberikan interpretasi terhadap sekumpulan bahan keterangan sehingga dapat memberikan pengertian makna tertentu.¹⁹

Dalam menganalisa data statistik tersebut, penulis menggunakan rumus:

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1993), hlm. 42.

¹⁹ Anas Sudijono, *op. cit.*, hlm. 5.

1) Persentase

Persentase digunakan dengan tujuan untuk memperlihatkan dengan tegas besarnya nilai variabel secara relatif antara dua angka atau lebih.²⁰

$$\text{Rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

N = Number of Cases (jumlah responden)

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya.²¹

2) Teknik Korelasi Product Momen

$$\text{Rumus : } r_{xy} = \frac{\sum x'y' - \frac{(Cx')(Cy')}{N}}{(Sdx')(Sdy')}$$

Keterangan :

$\Sigma x'y'$ = Jumlah hasil perkalian silang antara frekuensi sel (f) dengan

x' dan y'.

Cx' = Nilai koreksi pada variabel x, yang dapat dicari dengan

$$\text{rumus } Cx' = \frac{\sum fx'}{N}$$

Cy' = Nilai koreksi pada variabel y, yang dapat dicari dengan

$$\text{rumus } Cy' = \frac{\sum fy'}{N}$$

²⁰ Koentjorongrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 7.

²¹ *Ibid.*, hlm. 40.

Sdx^i = Deviasi Standar sekor x dalam arti tiap sekor sebagai 1 unit
 (dimana $i = 1$)

Sdy^i = Deviasi Standar sekor x dalam arti tiap sekor sebagai 1 unit
 (dimana $i = 1$)²²

Teknik Korelasi Product Moment ini digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel x dengan variabel y. Sedangkan variabel x di sini yaitu *Sistem Asrama* dan variabel y yaitu *Pengamalan Ibadah Siswa*.

3) Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis *Korelasi Product Moment*. Analisis ini dipergunakan antar dua variabel. Dalam penelitian in tingkat keeratan yang akan diteliti pada taraf signifikasi 5% dan 1%.

G. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai pendidikan dengan sistem asrama hubungannya dengan pengamalan ibadah siswa, baik di sekolah-sekolah Islam maupun di pondok-pondok pesantren telah banyak dilakukan, antara lain:

Pertama, Maslakhah, mahasiswa Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997. Judul skripsi “Pengamalan Agama para Santri Pondok Pesantren Modern Putri Al-Manar di Kebondalem, Pemalang”. Hasil

²² *Ibid.*, hlm. 207.

penelitian yang diperoleh bahwa pengamalan agama para santri Pondok Pesantren Modern Putri Al-Manar di Kebondalem Pemalang dapat dinyatakan baik dan sesuai ketentuan ajaran Islam yang dibatasi pada keajegan (rutinitas)nya, pemahaman dan penghayatannya serta motivasinya. Dalam tulisan tersebut tidak menjelaskan mengenai hubungan antara asrama dengan pengamalan ibadah siswa, hanya sebatas pada pengamalan ibadah.

Kedua, Zulfa Amin, mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001. Judul skripsi “Fungsi Asrama dalam Pembinaan Agama Siswa di SMU Al-Islam I Surakarta”. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa asrama berfungsi sebagai tempat untuk melatih siswa dalam meningkatkan dan mendisiplinkan ibadah siswa. Selain itu juga sebagai tempat untuk melatih mengamalkan ajaran-ajaran yang telah diperintahkan dan meninggalkan larangan-larangan Allah, tempat untuk melatih intelektual siswa, memperkaya khasanah pengetahuan siswa, melatih kemandirian, melatih siswa untuk berinteraksi dan menciptakan hubungan orang tua dan anak, tempat untuk melatih siswa mengamalkan ilmu yang pernah diperolehnya sehingga tercipta kader-kader yang mampu terjun ke masyarakat, dan melatih kebersamaan seluruh asrama dalam menjaga lingkungan dan stabilitas asrama.

Ketiga, Siti Munawaroti, mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002. Judul Skripsi “Pengamalan Agama Islam Siswa Kelas VI MI Islamiyah Bogares Kidul Pangkah – Tegal”. Pembinaan kehidupan beragama dilakukan oleh MI Islamiyah Bogares Kidul merupakan

pengembangan dari ciri khas keagamaan yang melekat pada kelembagaannya. Adapun upaya-upaya yang dilakukan meliputi: pemberian pemahaman tentang agama sekaligus mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Misalnya, pembiasaan pergaulan yang baik menurut ajaran Islam, pengamalan ibadah ritual baik dalam bentuk kegiatan belajar mengajar maupun shalat dhuhur secara berjama'ah. Tulisan tersebut menjelaskan hanya sebatas pada pengamalan ibadah para siswa, tidak dikaitkan pendidikan sistem asrama.

H. Landasan Teori

1. Sistem Asrama

Di dalam Sejarah Pendidikan Indonesia dapat ditelusuri praktik pendidikan yang telah muncul pada zaman Hindu – Budha, dengan sistem asrama dan terus berkembang pada zaman masuknya Islam di Nusantara dengan pendidikan pesantren.²³

Sistem asrama sebagai fenomena sosial menjadi fenomenal karena mempunyai *ambivalensi historis* dalam masyarakat tradisional, dimana pesantren dengan sistem asramanya yang sangat kental mulai mengalami metamorfose menjadi madrasah, walaupun tidak meninggalkan sistem asrama secara keseluruhan.

Di sisi lain, dalam wacana kontemporer yang integral, sekolah sebagai pendidikan formal dianggap tidak memadai lagi sebagai institusi

²³ Kihajar Dewantara, *Pendidikan*, hlm. 103 – 106. Lihat juga Iman A. Hadi Soewito, *Soewandi Suryaningrat* (1991), hlm. 105-106.

pendidikan yang sekaligus mengurusi aspek kognisi, aksi dan psikomotori, karena keterbatasan-keterbatasan yang ada.

Agaknya alasan historis dan alasan konsep yang membuat warga masyarakat Islam modern ingin mengoreksi sistem asrama dengan gaya pesantren untuk menutupi kelemahan-kelemahan yang ada pada sekolah formal.

Namun, ketiadaan dasar sejarah yang kokoh organisasi dan modern banyak mengadakan experimentasi untuk mencari format yang tepat dan tentunya dengan model yang sesuai dengan kondisi mereka.

Dalam kerangka ini, maka perlunya ada suatu penelitian ilmiah untuk selalu mengkaji experimen-experimen yang ada sebagai suatu refleksi dan evaluasi yang berkesinambungan dalam rangka merekonstruksi sistem asrama khusus di lembaga-lembaga modern.

2. Pendidikan Ibadah

Ada premis dasar tentang penerapan pendidikan ibadah kepada anak:

Pertama, pendidikan ibadah hendaknya ditekankan kepada peserta didik karena pendidikan ibadah sebagai suatu pengamalan batin di waktu kecil akan memberi pengaruh alam bawah sadar sampai usia dewasa.

Kedua, pendidikan ibadah di waktu kecil yang merupakan tradisi hidup akan hilang dalam kesadaran seseorang manakala kehilangan substansi ibadah. Kesadaran kritis ini muncul adalah usia-usia dimana

seseorang terdorong berpikir kritis dan mendekonstruksi semua pengalaman-pengalaman masa lampau.

Namun terlepas dari alasan tersebut yang menjadi titik persoalan adalah keseimbangan antara aspek kognisi, afeksi dan psikomotorik. Dimana pada masa kecil lebih ditekankan akan sisi afeksi, kemudian pada masa-masa perkembangan daya kritik menekankan pada aspek kognisi dan aspek psikomotorik pada usia dewasa.

Penanaman aspek ibadah melalui ketiga aspek tersebut baik secara bersamaan atau bertahap adalah sangat penting. Hal ini berkenaan dengan munculnya generasi muda yang menekankan aspek afeksi yang berlebihan pada masa remaja dan membentuk suatu orientasi hidup transendental seperti terlihat pada jama'ah-jama'ah Islam yang bersifat fundamentalis dan sufistik.

Pendidikan ibadah pada anak khususnya harus terintegrasi pada pembentukan kepribadian yang melibatkan rekayasa psikologis dan mengindahkan imanensi kehidupan anak. Selain itu, pembiasaan tradisi keagamaan harus melihat gejolak psikologis pada anak saat awal-awal pembentukannya dan memasukkan aspek-aspek rasionalitas ibadah pada proses pembentukannya dan konsekuensi-konsekuensi sosial ibadah yang dilakukannya.

Dalam kajian ini atau masalah ubudiyah atau ibadah mahdoh sering dikatakan sebagai hak prerogatif Tuhan. Dalam agama ada hal-hal yang dianggap tidak rasional, karena memang tidak memang untuk dikonsumsi akal, tetapi menjadi konsumsi hati yaitu aspek spiritualitas.

Scandainya untuk dewasa pun dikarenakan hal yang non rasional, maka perlu untuk anak-anak adalah hal yang mustahil untuk mengenalkan mereka dengan pendekatan rasional.

Pendekatan afektif dengan mengandalkan proses interalisasi atau penghayatan dengan benar menjadi suatu pendekatan yang lebih kedepankan dengan didukung aspek kognisi dan psikomotorik.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam diri anak ada kecendrungan untuk mengulangi apa-apa yang dikerjakan atau ditirukan dari orang lain dan kebiasaan-kebiasaan tersebut diulang terus sehingga menjadi bagian dari kepribadiannya yang sulit diubah dan akan disakralkan.

Maka pemanfaatan kebiasaan anak lebih berhasil daripada kontrol eksternal dan hukuman-hukuman fisik yang akan memunculkan perlawanan-perlawanan dari diri anak.

I. Hipotesis

Dalam suatu penelitian, hipotesis mengandung makna “sebagai jawaban yang bersifat sementara sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.²⁴ Berdasarkan kerangka teoritik di atas, maka diajukan hipotesis deskriptif sebagai berikut: Ada korelasi positif yang signifikan antara sistem asrama dengan pengamalan ibadah siswa di MTs Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

²⁴ Suharisini Akurinto, *op. cit.*, hlm. 62.

J. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan tentang pengaruh sistem asrama terhadap pendidikan disiplin dan ibadah siswa, penulis menyusun menjadi 4 bab yaitu :

- Bab I Berisi satu pendahuluan umum yaitu pengesahan judul, latarbelakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan pembahasan, telaah pustaka, landasan teori, hipotesis dan sistematika pembahasan.
- Bab II Gambaran umum tentang Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tentang letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, kurikulum dan aktifitas siswa di asrama tertutama dalam masalah ibadah.
- Bab III Pelaksanaan sistem asrama di Mu'allimin, keadaan peribadatan siswa di asrama dan hubungan keduanya.
- Bab IV Penutup, yang berisis kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan sistem asrama yang diterapkan di Madrasah Mua'llimin Muhammadiyah Yogyakarta adalah :
 - a. Semua siswa wajib tinggal di asrama baik yang berasal dari dalam maupun luar daerah
 - b. Tiap asrama dilengkapi dengan tempat tinggal pengampu asrama, kamar musyrif/pembimbing siswa, dan ruangan tempat shalat berjamaah
 - c. Aktivitas dilakukan di asrama dan madrasah, dimana manajemen keduanya tidak dipisah-pisahkan baik menyangkut kegiatan, administrasi, maupun koordinasi
 - d. Kurikulum yang digunakan menggunakan istilah *Crossing* dimana di samping mengikatkan diri dengan Departemen Agama, juga mema-sukkan idealisme madrasah tanpa menjadi beban bagi anak didik.
 - e. Peraturan-peraturan yang di buat meliputi peraturan dari madrasah, asrama, dan peraturan yang dibuat bersama antara siswa
2. Pengamalan ibadah siswa Madrasah Mua'llimin Muhammadiyah Yogyakarta kebanyakan cukup baik, dimana mereka telah melaksanakan ibadah-ibadah wajib yang telah ditetapkan agama. Misalnya: kebanyakan siswa selalu

menjalankan ibadah sholat wajib secara berjamaah, dan membaca Al Qur'an di waktu senggang. Akan tetapi mereka kebanyakan jarang (kadang-kadang) menjalankan ibadah puasa sunat Senin-Kamis, dan sering menjalankan ibadah muamalah baik secara vertikal dengan Allah maupun secara horizontal dengan sesama makhluk. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan dalam pengamalan ibadah yang dilakukan siswa sehari-hari belum sepenuhnya dilaksanakan seimbang antara keempat indikator di atas.(ibadah sholat wajib berjamaah, membaca Al Qur'an, puasa Senin-Kamis, maupun muamalah) baik ketika berada di madrasah maupun di asrama.

3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan sistem asrama dengan peribadatan siswa Madrasah Mualimin Muhammadiyah Yogyakarta

B. Saran

1. Bagi Madrasah STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Perlu ditingkatkan pengawasan terhadap siswa asrama terutama dalam mematuhi peraturan-peraturan yang dibuat sehingga sasaran idealisme madrasah dapat tercapai
2. Bagi Bagian Kepensantrenan
 - a. Bila para siswa tidak mematuhi peraturan baik yang dibuat asrama/madrasah, maupun bersama perlu adanya sanksi yang memberatkan, misalnya disuruh piket dua kali lipat dari yang seharusnya dijalannya.

- b. Perlu ditekankan kepada para siswa bahwa aktivitas-aktivitas yang dilakukan di asrama sedikit banyak sangat mempengaruhi prestasi belajarnya di madrasah
3. Bagi Bapak Asrama
Agar lebih memperhatikan saat-saat yang dipakai siswa untuk tidak mentaati peraturan. Misalnya kalau sedang berhalangan hadir di asrama, maka sebaiknya ada penggantinya.
4. Bagi Siswa Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

- a. Agar supaya mendisiplinkan diri dalam mematuhi peraturan yang dibuat, baik dari madrasah, peraturan khusus asrama, maupun peraturan yang dibuat bersama.
- b. Agar siswa yang lebih senior memberi contoh yang baik kepada adik kelasnya, sehingga hal-hal yang menjadi kebiasaan buruk di asrama tidak terulang lagi.

C. Kata Pentup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah S.W.T yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulisan skripsi ini bisa selesai.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dan penulis hanya bisa berusaha sebatas kemampuan maksimal.

Barangkali hasil penulisan skripsi ini dapat berguna dan menjadi bahan pemikiran atau pemasukan bagi sekolah yang menerapkan pelaksanaan sistem asrama pada umumnya, dan bagi Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta pada khususnya.

Dengan segala kesungguhan hati, penulis mengharapkan masukan dan saran dari siapapun yang sifatnya membangun dan penulis mohon maaf sebesar-besarnya atas segala kesalahan yang telah penulis perbuat baik disengaja maupun tidak. *Wassalam*

Yogyakarta, 2 Nopember 2004

Penulis



Muhammad Idrus

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ahwani, Ahmad Fuad, *al-Tarbiyah fi al-Islam*, Kairo: Daarul Ma'arif, t.t.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Ilmiah Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Dewantara, Kihajar, *Pendidikan*, tt.
- Dully, Dody DA. Armais, dkk. *8000 Kata Populer*, Semarang: CV. Aneka Ilmu, 1985
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1993
- , *Metodologi Research II*, Yogyakarta, Andi Offset, 1997
- Haizey, John, Jakarta: Gunung Agung, 1978
- HAR., Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, Bandung: Rosdakarya, 2000
- Koentjorongrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Islam*, Bandung: al-Ma'arif, 1964
- Masroen, *Reliabilitas dan Cara-cara Menentukannya dalam Pengukuran Pendidikan*, Yogyakarta: UGM, 1997.
- Partanto, Pius A., dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994
- Peursen, Wan, *Strategi Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius, 1998
- Singaribuan, Masri, dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1995
- Soewito, Iman A. Hadi, *Soewandi Suryaningrat*, 1991
- Sudijono, Anas, *Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, Yogyakarta: UD. Rama, 1987
- , *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1987

Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2003

Suharto, Bahar, *Menyiapkan Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1989

Widodo, Andi, dkk., *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Absolut, 2001

